



**Metode *Outdoor Learning Activity* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SD Negeri Tulangampiang**

**Ni Putu Yuni Diantari<sup>1</sup>**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Prafi  
E-mail : [niputuyuniantari98@gmail.com](mailto:niputuyuniantari98@gmail.com)

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Outdoor Learning, Fun Learning, Classroom Activity,</i></p>	<p><i>Hindu Religious Education and Budi Pekerti in elementary schools has been dominated by conventional methods that are verbalistic and do not involve students' real experiences. This article aims to examine the effectiveness of the Outdoor Learning Activity method in improving the understanding, spiritual attitudes, and religious practice skills of third grade students of SD Negeri Tulangampiang. This study used a descriptive quantitative approach with a one group pretest-posttest design. The research subjects were 29 students, with data collection through observation, interviews, questionnaires, and learning outcome tests. The hypothesis proposed is that the outdoor learning method can have a positive influence on the quality of Hindu Religious Education learning outcomes. The results showed a significant increase in all learning domains, both cognitive, affective, and psychomotor. This finding confirms that experiential learning conducted outside the classroom is able to internalise religious values more deeply and contextually. The contribution of this article lies in the development of alternative pedagogical approaches in Hindu religious education rooted in local culture and constructivistic learning principles. The results of this research are important to encourage learning innovations that are more transformative and applicable in shaping students' spiritual character in elementary schools.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p>Outdoor Learning, Pembelajaran Menyenangkan, Aktivitas kelas,</p>	<p>Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah dasar selama ini masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat verbalistik dan kurang melibatkan pengalaman nyata siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode <i>Outdoor Learning Activity</i> dalam meningkatkan pemahaman, sikap spiritual, dan keterampilan praktik keagamaan siswa kelas III SD Negeri Tulangampiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa, dengan pengumpulan data melalui</p>

	observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa metode pembelajaran luar ruangan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Hindu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh domain pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang dilakukan di luar kelas mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dan kontekstual. Kontribusi artikel ini terletak pada pengembangan pendekatan pedagogis alternatif dalam pendidikan agama Hindu yang berakar pada budaya lokal dan prinsip pembelajaran konstruktivistik. Hasil penelitian ini penting untuk mendorong inovasi pembelajaran yang lebih transformatif dan aplikatif dalam membentuk karakter spiritual siswa di sekolah dasar.
--	---

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dasar menunjukkan pergeseran pendekatan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) (Barrable & Barrable, 2024; Harris, 2018; Hills & Thomas, 2020). Dalam konteks ini, pembelajaran luar ruangan (*outdoor learning*) menjadi semakin relevan sebagai strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (Winantra et al., 2021). Studi terbaru seperti yang dilakukan oleh Junaedah et al., (2020) menegaskan bahwa modul pembelajaran luar ruangan berbasis permainan tradisional mampu meningkatkan perilaku prososial anak usia dini secara signifikan (Mann et al., 2022; Mettis et al., 2023; Neville et al., 2023; Pambudi, 2022; Prince & Diggory, 2023; Siskind et al., 2022). Sementara itu (Yıldırım & Akamca, 2017) juga membuktikan bahwa kegiatan luar ruangan berdampak nyata terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, linguistik, dan motorik anak prasekolah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip "*learning by doing*" yang dikemukakan oleh Dewey dan teori pembelajaran eksperiensial oleh Kolb yang menekankan bahwa pengalaman nyata dapat mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam (Amaluddin et al., 2019; Frances et al., 2024; Siswoyo et al., 2020; van Dijk-Wesselius et al., 2020; van Kraalingen, 2023; Waite, 2020).

Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan dominasi metode pembelajaran konvensional, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Tulangampiang, tampak bahwa kegiatan pembelajaran masih banyak berlangsung di dalam kelas dan bersifat *teacher centered*.

Data wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu, Bapak I Made Dedy Paramartha (2020), mengungkap bahwa metode ceramah dan hafalan kurang efektif dalam membangun pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai spiritual Hindu. Siswa cenderung cepat bosan dan kurang menunjukkan ketertarikan terhadap materi keagamaan jika tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka. Hasil angket awal yang dibagikan kepada 29 siswa kelas III menunjukkan bahwa 72% siswa merasa lebih senang belajar di luar ruangan dibandingkan di dalam kelas, khususnya ketika mempelajari materi tentang sembahyang dan tata cara yadnya.

Pemetaan terhadap penelitian terdahulu memperkuat urgensi pendekatan ini. Penelitian oleh Wiratman et al., (2019) menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja berbasis *outdoor learning* dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa SD secara signifikan. Prasetya et al. (2020) dalam penelitiannya terhadap guru IPS di Surabaya menemukan bahwa pembelajaran luar ruangan meningkatkan motivasi, pemahaman kontekstual, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Lebih jauh, penelitian Yıldırım & Akamca, (2017) dan Junaedah et al., (2020) menunjukkan bahwa penerapan outdoor learning pada usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan multidimensi siswa. Namun, belum banyak riset yang secara spesifik mengkaji penggunaan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, khususnya di tingkat sekolah dasar dan pada konteks lokal Bali.

Melihat kesenjangan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali dan mengkaji secara mendalam bagaimana metode *Outdoor Learning Activity* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri Tulangampiang. Penelitian ini tidak hanya akan memperkaya alternatif strategi pedagogis berbasis budaya dan lokalitas, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran agama yang bersifat kontekstual, reflektif, dan membumi (Kelly et al., 2022). Dengan memberikan pengalaman nyata melalui kegiatan sembahyang di luar kelas dan pengamatan langsung terhadap *sarana upakara*, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dan bermakna (Haningsih, 2022; Zaini et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bagi siswa kelas III SD Negeri Tulangampiang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam pengembangan pendekatan pembelajaran

kontekstual berbasis lingkungan hidup serta secara praktis menjadi model yang dapat diadopsi oleh guru-guru Pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar lainnya.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori *experiential learning* (Kolb), teori belajar konstruktivistik, serta filsafat pendidikan John Dewey. Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, pembelajaran berbasis pengalaman diyakini mampu menumbuhkan *sraddha* (kepercayaan) dan *bhakti* (pengabdian) melalui proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan rancangan pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest design untuk mengukur efektivitas metode *Outdoor Learning Activity* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Tulangampiang yang berjumlah 29 orang. Peneliti mengembangkan dan menggunakan instrumen berupa angket tertutup dan lembar observasi yang disusun dalam bentuk skala penilaian (*rating scale*) untuk mengukur tiga variabel utama yaitu pemahaman materi, sikap spiritual, dan keterampilan praktik keagamaan Hindu. Sebelum dan sesudah perlakuan, siswa diberikan tes berupa pertanyaan terbuka dan studi kasus berbasis konteks keagamaan lokal. Observasi dilakukan saat kegiatan outdoor seperti sembahyang dan praktik membuat upakara (sarana persembahyangan). Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan, serta dilengkapi dengan analisis *N-gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan pembelajaran. Seluruh proses pengumpulan data berlangsung selama empat minggu, dengan total delapan kali pertemuan di luar kelas, dan seluruh pelaksanaan serta penilaian dilakukan langsung oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Outdoor Learning Activity* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri Tulangampiang memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman, sikap spiritual, dan keterampilan praktik keagamaan siswa. Dari hasil observasi langsung selama empat minggu pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas, terlihat peningkatan partisipasi aktif siswa saat mengikuti praktik *persembahyangan* dan pembuatan upakara sederhana. Hal ini diperkuat dengan pernyataan

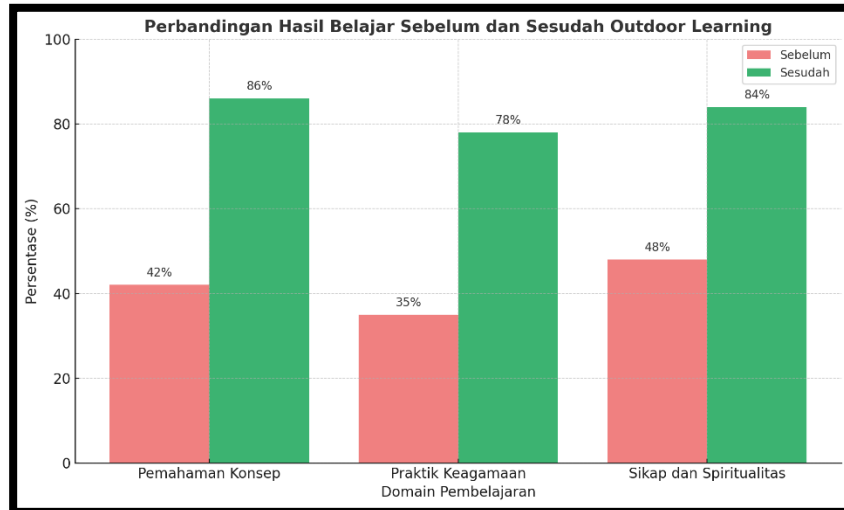
guru, Bapak I Made Dedy Paramartha, yang menyebutkan bahwa metode ini mendorong siswa lebih antusias, tidak hanya dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga dalam mengeksplorasi makna dari setiap simbol keagamaan yang dijumpai di lingkungan sekitar sekolah. Sebelum diterapkannya metode ini, sebagian besar siswa cenderung pasif, terbatas dalam hafalan, dan belum mampu mengaitkan nilai-nilai agama Hindu dengan kehidupan sehari-hari. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis pengalaman, lebih dari 80% siswa menunjukkan pemahaman utuh terhadap konsep *Tri Kaya Parisudha* dan *Yadnya*, serta mampu menerapkannya melalui praktik sembahyang secara mandiri.

Peningkatan ini tercermin dalam tiga indikator utama. Pertama, dari segi kognitif, siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep keagamaan, yang semula hanya 42% mampu menjelaskan secara tepat, meningkat menjadi 86% setelah intervensi. Kedua, dari segi psikomotorik, siswa mampu membuat dan menjelaskan fungsi masing-masing komponen *banten daksina* dalam praktik persembahyangan di pura sekolah. Ketiga, dari segi afektif, tercatat peningkatan kedisiplinan, kerja sama, dan sikap hormat selama mengikuti kegiatan belajar di luar kelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Junaedah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran luar ruangan berbasis permainan tradisional mampu membentuk perilaku prososial anak, serta temuan Prasetya et al. (2020) yang menekankan efektivitas laboratorium luar ruangan dalam pembelajaran kontekstual. Keseluruhan temuan memperkuat kerangka teori *experiential learning* yang menempatkan pengalaman konkret sebagai fondasi utama pembentukan pemahaman bermakna.

**Tabel 1. Dampak Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar**

Domain Pembelajaran	Sebelum (%)	Intervensi Sesudah (%)	Intervensi Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep	42	86	+44
Praktik Keagamaan	35	78	+43
Sikap dan Spiritualitas	48	84	+36

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Outdoor Learning Activity* tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengkonstruksi makna ajaran agama secara holistik, reflektif, dan aplikatif. Paparan ini sekaligus menegaskan kontribusi penelitian terhadap inovasi strategi pedagogis kontekstual dalam ranah pendidikan agama di sekolah dasar.



Gambar 1. Perbandingan Pretest dan Posttest  
(Sumber: Peneliti, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wiratman et al. (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas luar ruangan meningkatkan keterampilan proses siswa secara signifikan karena siswa mengalami pembelajaran multisensorik. Dalam konteks mata pelajaran keagamaan, pendekatan ini menjadi lebih relevan karena pendidikan agama menekankan pada pembentukan nilai melalui pembiasaan, bukan sekadar transfer pengetahuan. Prasetya et al. (2020) juga mencatat bahwa guru cenderung menghindari pembelajaran luar ruangan karena alasan teknis, padahal implementasi yang terencana dapat memperkaya konteks pembelajaran secara signifikan.



Gambar 1. Peserta didik praktik maturan  
(Sumber: Peneliti, 2020)

Secara teoritis, pembelajaran luar ruangan mencerminkan kerangka *experiential learning* dari Kolb (1984), di mana siswa memulai dari pengalaman konkret, melakukan refleksi, membentuk konsep, dan mengujinya kembali. Siklus ini terlihat saat siswa melakukan praktik sembahyang, berdiskusi dengan teman dan guru, lalu merefleksikan maknanya melalui cerita atau jurnal kegiatan.

## **2. Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning Activity* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep, keterampilan praktik keagamaan, dan sikap spiritual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Hal ini tercermin dari peningkatan skor pada ketiga domain hasil belajar yang diteliti, yaitu dari 42% menjadi 86% dalam aspek pemahaman konsep, dari 35% menjadi 78% dalam praktik keagamaan, dan dari 48% menjadi 84% dalam aspek sikap spiritualitas. Peningkatan ini memberikan makna bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) melalui aktivitas di luar kelas mampu menghidupkan kembali dimensi afektif dan psikomotor dalam pendidikan agama yang selama ini terabaikan dalam pendekatan konvensional yang berpusat pada guru.

Hasil ini memperkuat temuan Junaedah et al. (2020) dalam *International Education Studies*, yang menegaskan bahwa modul pembelajaran luar ruangan berbasis permainan tradisional mampu mengembangkan perilaku prososial anak usia dini secara signifikan. Kesesuaian antara temuan tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan aktivitas fisik, sosial, dan nilai budaya dalam proses pembelajaran. Namun, kontribusi orisinal dari penelitian ini terletak pada penerapan *outdoor learning* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam literatur internasional maupun nasional.

Lebih lanjut, studi oleh Yıldırım & Akamca (2017) dalam *South African Journal of Education* menyatakan bahwa aktivitas luar ruangan berkontribusi terhadap peningkatan perkembangan kognitif, motorik, linguistik, dan sosial-emosional anak prasekolah. Walaupun populasi dan mata pelajaran berbeda, penelitian ini memperluas cakupan temuan tersebut ke jenjang sekolah dasar dengan fokus pada pembelajaran nilai-nilai religius dalam konteks budaya Bali. Artinya, pengalaman multisensorik yang diberikan oleh pembelajaran luar ruangan juga terbukti efektif dalam konteks pendidikan karakter berbasis spiritualitas Hindu.

Berbeda dengan penelitian Prasetya et al. (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, yang menyoroti bahwa sebagian besar guru IPS masih menganggap outdoor learning tidak efisien karena kendala biaya, waktu, dan pengalaman lapangan, penelitian ini justru menunjukkan bahwa kendala tersebut dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. SD Negeri Tulangampiang berhasil menjadikan area sekitar pura sekolah sebagai laboratorium pembelajaran yang bermakna, tanpa memerlukan biaya besar atau logistik kompleks. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis lokalitas, pembelajaran luar ruangan dapat diimplementasikan secara efektif, bahkan dalam keterbatasan sarana.

Temuan ini juga melengkapi studi Wiratman et al. (2019) dalam *Journal of Physics Conference Series* yang menyoroti pengaruh lembar kegiatan berbasis outdoor learning terhadap keterampilan proses sains. Penelitian ini membawa pendekatan tersebut ke dalam dimensi spiritual dan etika, yang mana selama ini masih kurang terwakili dalam kajian-kajian pendidikan berbasis STEM. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi secara ilmiah dalam memperluas paradigma outdoor learning tidak hanya sebagai alat pembelajaran sains, tetapi juga sebagai pendekatan transformasional dalam pendidikan agama dan karakter.

Secara teoritis, temuan ini mengafirmasi teori pembelajaran konstruktivistik dan *experiential learning* dari Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa mengalami secara langsung, merefleksi, dan mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini tampak nyata dalam praktik siswa saat membuat *banten daksina*, melakukan sembahyang, dan berdiskusi reflektif atas makna nilai-nilai ajaran Hindu. Aktivitas tersebut memfasilitasi internalisasi nilai secara menyeluruh—tidak sekadar pemahaman kognitif, tetapi juga penghayatan dan aplikasi spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan sejumlah studi mutakhir dan relevan, tampak bahwa pendekatan *Outdoor Learning Activity* dalam pendidikan agama Hindu membuka cakrawala baru dalam praktik pedagogi keagamaan di sekolah dasar. Kontribusi orisinal penelitian ini tidak hanya pada konteks lokal Bali, tetapi juga pada pengembangan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang lebih luas, utamanya dalam ranah pendidikan karakter dan religiusitas. Hal ini menunjukkan bahwa riset ini memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan kultur religius yang kuat dan menjadikan pembelajaran agama sebagai wahana pembentukan manusia seutuhnya.

## SIMPULAN

Penerapan metode *Outdoor Learning Activity* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri Tulangampiang secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktik keagamaan, dan sikap spiritual siswa. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memberikan pengalaman langsung dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam praktik nyata, seperti sembahyang dan pembuatan upakara sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara aktivitas belajar kontekstual dan lingkungan budaya keagamaan efektif membentuk karakter spiritual siswa sejak dini. Keberhasilan pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran agama Hindu yang berbasis pengalaman, kontekstual, dan reflektif, serta membuka peluang untuk diterapkan secara luas dalam pendidikan keagamaan di tingkat dasar yang relevan dengan budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin, L. O., Rahmat, Surdin, Ramadhan, M. I., Hidayat, D. N., Sejati, A. E., Saputra, I. G. P. E., & Fayanto, S. (2019). The effectiveness of outdoor learning in improving spatial intelligence. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3). <https://doi.org/10.17478/jegys.613987>
- Barrable, D., & Barrable, A. (2024). Affordances of coastal environments to support teaching and learning: outdoor learning at the beach in Scotland. *Education 3-13*, 52(3). <https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2100440>
- Frances, L., Quinn, F., Elliott, S., & Bird, J. (2024). Outdoor learning across the early years in Australia: Inconsistencies, challenges, and recommendations. *Australian Educational Researcher*. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00685-x>
- Haningsih, S. (2022). Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 93–100.
- Harris, F. (2018). Outdoor learning spaces: The case of forest school. *Area*, 50(2). <https://doi.org/10.1111/area.12360>
- Hills, D., & Thomas, G. (2020). Digital technology and outdoor experiential learning. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 20(2). <https://doi.org/10.1080/14729679.2019.1604244>
- Junaedah, J., Thalib, S. B., & Ahmad, M. A. (2020). The Outdoor Learning Modules Based on Traditional Games in Improving Prosocial Behaviour of Early Childhood. *International Education Studies*, 13(10). <https://doi.org/10.5539/ies.v13n10p88>
- Kelly, O., Buckley, K., Lieberman, L. J., & Arndt, K. (2022). Universal Design for Learning - A framework for inclusion in Outdoor Learning. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1007/s42322-022-00096-z>

- Mann, J., Gray, T., Truong, S., Brymer, E., Passy, R., Ho, S., Sahlberg, P., Ward, K., Bentsen, P., Curry, C., & Cowper, R. (2022). Getting Out of the Classroom and Into Nature: A Systematic Review of Nature-Specific Outdoor Learning on School Children's Learning and Development. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 10). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.877058>
- Mettis, K., Våljataga, T., & Uus, Ö. (2023). Mobile Outdoor Learning Effect on Students' Conceptual Change and Transformative Experience. *Technology, Knowledge and Learning*, 28(2). <https://doi.org/10.1007/s10758-022-09614-w>
- Neville, I. A., Petrass, L. A., & Ben, F. (2023). Cross disciplinary teaching: A pedagogical model to support teachers in the development and implementation of outdoor learning opportunities. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 26(1). <https://doi.org/10.1007/s42322-022-00109-x>
- Pambudi, D. S. (2022). The Effect of Outdoor Learning Method on Elementary Students Motivation and Achievement in Geometry. *International Journal of Instruction*, 15(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15143a>
- Prasetya, S. P., Segara, N. B., & Imron, A. (2020). Effectiveness Of Outdoor Learning Optimization Program In Learning Social Studies. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.19160>
- Prince, H. E., & Diggory, O. (2023). Recognition and reporting of outdoor learning in primary schools in England. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*. <https://doi.org/10.1080/14729679.2023.2166544>
- Siskind, D., Conlin, D., Hestenes, L., Kim, S. A., Barnes, A., & Yaya-Bryson, D. (2022). Balancing technology and outdoor learning: Implications for early childhood teacher educators. In *Journal of Early Childhood Teacher Education* (Vol. 43, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/10901027.2020.1859024>
- Siswoyo, A. A., Setyawan, A., Citrawati, T., Bendriyanti, R. P., & Dewi, C. (2020). Management of outdoor learning models for environmental education courses. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081103>
- van Dijk-Wesselius, J. E., van den Berg, A. E., Maas, J., & Hovinga, D. (2020). Green Schoolyards as Outdoor Learning Environments: Barriers and Solutions as Experienced by Primary School Teachers. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02919>
- van Kraalingen, I. (2023). A systematized review of the use of mobile technology in outdoor learning. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 23(3). <https://doi.org/10.1080/14729679.2021.1984963>
- Waite, S. (2020). Where are we going? International views on purposes, practices and barriers in school-based outdoor learning. *Education Sciences*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/educsci10110311>
- Winantra, I. K., Surawati, N. M., & Diantari, N. P. Y. (2021). Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri Tulangampiang Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. *WIDYANATYA*, 3(1), 22–30.

- Wiratman, A., Mustaji, M., & Widodo, W. (2019). The effect of activity sheet based on outdoor learning on student's science process skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2), 022007.
- Yıldırım, G., & Akamca, G. Ö. (2017). The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. *South African Journal of Education*, 37(2). <https://doi.org/10.15700/saje.v37n2a1378>
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama di sekolah: Perspektif manajemen pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94.